

**ANALISIS NILAI-NILAI SOSIAL YANG TERKANDUNG
DALAM FILM NUSA DAN RARA**

SKRIPSI

Oleh:

**ZUNIAR AYU MUNTY
NIM : 1052015026**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021 M / 1443 H**

Skripsi

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi Sebagian
Syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana (S-I)
Fakultas Tarbiyah Ilmu Pendidikan dan Keguruan**

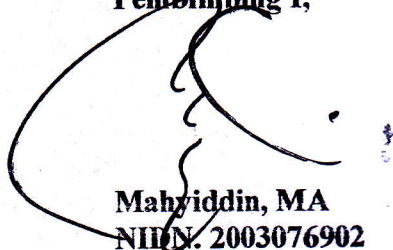
Diajukan oleh :

ZUNIAR AYU MUNTI

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-I)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
NIM : 1052015026**

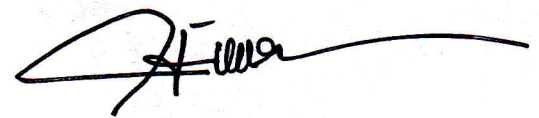
Disetujui oleh :

Pembimbing I,



**Mahyiddin, MA
NIDN. 2003076902**

Pembimbing II,



**Muhammad Iqbal, M.Pd.I
NIDN. 20300778701**

**ANALISIS NILAI-NILAI SOSIAL YANG TERKANDUNG DALAM FILM
NUSA DAN RARA**

SKRIPSI


Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 1 April 2021M
18 Sya'ban 1442 H

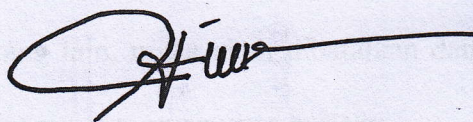
PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



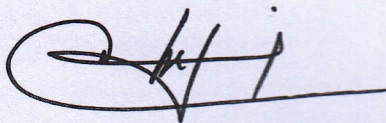
Mahyiddin, MA
NIP. 2003076902

Sekretaris,



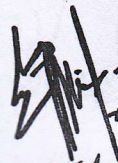
Muhammad Iqbal, M.Pd.I
NIDN. 20300778701

Anggota,



Chery Julida Panjaitan, M.Pd
NIDN. 2024078301

Anggota,



Syamsiah Z, M.Pd.I
NIDN. 2024048403

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA
NIP. 19750603 200801 1 009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zuniar Ayu Munti
Tempat/Tgl.Lahir : Cilacap, 21 Juni 1997
NIM : 1052015026
Fakultas : FTIK
Jurusan : PGMI
Alamat : Ds. Paya Bujok Tunong, Kec. Langsa Baroe-Kota Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Analisis Nilai - Nilai Sosial yang Terkandung dalam Film Nusa dan Rara”** adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau di buatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 27 Juni 2022
Yang membuat pernyataan,



(Zuniar Ayu Munti)

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Nilai-Nilai Sosial yang Terkandung dalam Film Nusa dan Rara.*” Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi persyaratan kurikulum dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa. Solawat berangkaikan salam kepada Nabi kita Muhammad saw yang telah memperjuangkan risalah umatnya dari alam kebodohan menuju alam yang penuh kenikmatan seperti yang kita rasakan ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, baik selama persiapan maupun dalam tahap pembuatan. Oleh karena itu, dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Mahyidin, MA. selaku pemimbing I dan Bapak Muhammad Iqbal, M.Pd.I sebagai pembimbing II yang banyak membantu dari sisi penulisan maupun penyusunan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak memberikan berbagai disiplin ilmu kepada penulis.
3. Para Civitas Akademika di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.
4. Kepada orang tua beserta keluarga penulis memberikan bantuan moril maupun materil kepada penulis.

5. Kepada seluruh teman-teman yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Semoga Allah swt, selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Jika terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka kritik dan saran diharapkan demi kesempurnaannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Akhirul-kalam, *billaitaufiq Walhidayah Wasalamu'alaikum Wr.Wb.*

Langsa, Februari 2021

Penulis

Zuniar Ayu Munti

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai sosial yang terkandung dalam dalam Film Nusa dan Rara. Pada penelitian ini peneliti menganalisis nilai-nilai sosial yang terdiri dari nilai sosial bekerjasama, suka menolong, kasih sayang, kerukunan, suka memberi nasehat, peduli nasib orang lain dan suka mendoakan orang lain. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian kajian pustaka dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis film Nusa dan Rara yang tayang selama bulan Ramadhan pada tahun 2019 yang berjumlah 31 episode. Berdasarkan hasil analisis data, ada beberapa jenis nilai-nilai sosial yang muncul dalam tayangan film animasi Nusa dan Rara yang tayang selama bulan ramadhan 2019. Nilai-nilai sosial tersebut terdiri dari nilai sosial bekerja sama, suka menolong, kasih sayang, kerukunan, suka memberi nasehat, peduli nasib orang lain, dan suka mendoakan orang lain. Di sisi lain, peneliti juga mencari nilai-nilai sosial yang paling dominan muncul dalam tayangan film Nusa dan Rara. Berdasarkan hasil keseluruhan nilai-nilai sosial yang tergambar dalam tayangan film animasi Nusa dan Rara yang tampil selama bulan Ramadhan 2019, nilai sosial suka memberi nasehat adalah nilai sosial yang paling dominan muncul pada film tersebut. Nilai sosial suka memberi nasehat muncul hampir di setiap episode yang ditayangkan selama bulan Ramadhan 2019. Dari 31 episode yang telah dianalisis, nilai sosial suka memberi nasehat tampil dalam tayangan film animasi Nusa dan Rara dalam 26 episode. Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran kepada pihak pembaca sehubungan dengan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tayangan Film animasi Nusa dan Rara, penulis berharap kepada seluruh pembaca, khususnya mahasiswa pada fakultas pendidikan untuk lebih memahami tentang nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tayangan televisi

Kata Kunci : Nilai-Nilai Sosial, dan Tayangan Film Animasi Nusa dan Rara

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	10
A. Jenis- Jenis Tayangan Televisi.....	10
B. Definisi Film.....	12
C. Pengertian Nilai Sosial.....	13
D. Nilai-Nilai Sosial di Dalam Film.....	14
a. Bekerja sama.....	15
b. Suka Menolong.....	16
c. Kasih Sayang.....	17
d. Kerukunan.....	17
e. Suka Memberi Nasehat.....	18
f. Peduli Nasib Orang Lain.....	19
g. Suka Mendoakan Oranglain.....	19
E. Tayangan Film Animasi Nusa dan Rara.....	20
F. Kajian Pustaka.....	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	26
B. Sumber Data	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	27
D. Teknik Analisis Data	28
E. Jadwal Penelitian	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Hasil Penelitian	31
1. Nilai-Nilai Sosial yang Terkandung dalam Tayangan Film Nusa dan Rara.....	31
2. Nilai-Nilai Sosial yang Dominan Muncul dalam Tayangan Film Nusa dan Rara	36
B. Pembahasan.....	37
a. Nilai Sosial Bekerjasama	37
b. Nilai Sosial Suka Menolong.....	39
c. Nilai Sosial Kasih Sayang	41
d. Nilai Sosial Kerukunan	44
e. Nilai Sosial Suka Memberi Nasehat	46
f. Nilai Sosial Peduli Nasib Orang Lain	56
g. Nilai Sosial Suka Mendoakan Orang Lain.....	57
BAB IV PENUTUP	64
A. Simpulan	64
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Gambar.....
Lampiran II : SK Pengangkatan Susunan Komisi Pembimbing
Lampiran III: SK Izin Penelitian dari Fakultas
Lampiran IV: SK Izin Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Langsa
Lampiran V : Biodata.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia perfilman Indonesia juga terus mengembangkan kualitasnya untuk mendapat tanggapan positif dari masyarakat. Dalam hal ini, stasiun televisi mencoba menyajikan berbagai tayangan yang berkualitas yang dapat diterima seluruh lapisan masyarakat disegala usia. Ada banyak jenis program televisi yang banyak menyita perhatian masyarakat, diantaranya program berita, infotainment dan talkshow, program musik, reality show, dan program berbentuk drama seperti sinetron dan film.

Film merupakan sebuah tayangan yang sangat berperan dalam kehidupan masyarakat. Melalui tayangan film, masyarakat secara tidak langsung dapat mempelajari nilai edukasi, informasi, persuasi dan hiburan. Film juga merupakan sarana komunikasi yang efektif untuk dalam penyampaian pesan secara implisit kepada masyarakat. Film dapat dijadikan media yang cukup ampuh dalam menyampaikan nilai-nilai kehidupan bagi masyarakat. Khususnya bagi anak-anak, film dapat dijadikan media pembelajaran yang dapat mencontohkan nilai-nilai terpuji yang harus ditiru oleh setiap anak seperti nilai-nilai pendidikan, keagamaan, nilai moral maupun nilai-nilai sosial lainnya.¹

¹Fauziyyah, Nabila. 2019. *Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. (online) <http://ecampus/iainbatusangkar.ac.id/ojs/index/php/istinarah/index>, diakses pada tanggal 20 Juli 2020.

Film kartun merupakan salah satu jenis film animasi yang dapat cukup menarik perhatian masyarakat khususnya pada usia anak-anak. Ada beberapa pesan yang diselipkan dibalik penayangan film kartun ini. Salah satunya adalah nilai-nilai pendidikan. Dengan kata lain, film juga dapat dijadikan media pembelajaran bagi anak-anak. Film animasi kartun ini dianggap sebagai media yang cukup efektif dalam memberikan informasi kepada anak-anak. Dengan tayangan film ini, anak-anak dapat mencontoh pesan-pesan dan nilai pendidikan melalui apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar dari tayangan film kartun animasi tersebut.²

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa film animasi kartun merupakan tayangan hiburan bagi anak-anak yang disajikan sesuai dengan pola pikir imajinasi anak-anak dengan menampilkan berbagai pesan yang mengandung unsur pendidikan bagi anak-anak. Dengan menyaksikan film animasi kartun, anak-anak dapat melihat nilai-nilai kehidupan yang bisa dicontohnya dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tontonan film animasi kartun mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan pada anak.

Dalam beberapa kurun waktu belakangan ini, tayangan film animasi kartun di Indonesia semakin berkembang. Hal ini juga dikemukakan oleh Maman dalam sebuah talkshow yang bertema “*Bincang-Bincang Tentang*

²Kusumaningrum, Dyah Noviati. 2017. Skripsi : *Analisis Film Kartun Upin Ipin Sebagai Media Pendidikan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Taman Kanak-Kanak Ra Miftahul Huda Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas*. (Semarang : UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG), Hal. 5

Pengembangan Animasi di Indonesia pada ISE 2019.” Dalam even tersebut, Maman menyatakan bahwa:

Sejarah animasi, data-data pelaku ekonomi kreatif berkaitan film animasi dan video 2400an pada 2014 dan penjelasan dukungan bekrif untuk perkembangan animasi di Indonesia. “Produk animasi menjadi sektor prioritas karena perkembangannya meningkat pertumbuhan pertahunnya meningkat mencapai 10-10,3% pada 2017, kedepannya akan mengadakan kerjasama dengan kementrian”ungkapnya. Sebagai harapannya kedepan pendidikan animasi ditingkatkan agar dapat menciptakan tenaga kerja yang siap pakai, bekerjasama dengan kementerian dan Departemen Perindustrian dan Asosiasi Animasi terkait aplikasi animasi, dan bekerjasama untuk membahas program-program berkaitan animasi.³

Selanjutnya, perkembangan film kartun animasi juga ditunjukkan dengan prestasi Kurniawan Biantoro. Pada tahun yang sama, Film animasi anak-anak yang diproduksi oleh Viva Fantasia animation, Knight Kris, mendapatkan banyak sekali prestasi di internasional. Film yang diproduseri oleh Kurniawan Biantoro dan Johanes Paulus ini meraih beberapa prestasi seperti Piala Maya 2017. Ia juga menang berturut-turut pada kompetisi Cartoon On Bay di Italia, London Independent Film Awards di Inggris. Selanjutnya, Biantoro juga menjadi juara di kompetisi Calcutta film festival di India. Animasi ini juga pernah masuk dalam nominasi beberapa penghargaan perfilman internasional,

³Pusat Pemanfaatan dan Inovasi Iptek Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. *Bincang-Bincang Tentang Pengembangan Animasi di Indonesia pada ISE 2019*, (online) <https://inovasi.lipi.go.id/2019/10/28/bincang-bincang-tentang-pengembangan-animasi-di-indonesia-pada-ise-2019/>

Guro Kids Festival 2018 di Korea Selatan, Seoul Internasional Cartoon and Animation Film Festival 2018, Indonesia meet Italia, Palm Spring International Film Festival 2018, dan San Diego Kid Film Festival.⁴

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perindustrian perfilman Indonesia sedang mencoba berbagai cara untuk terus meningkatkan mutu film animasi kartun di Indonesia. Industri ini mengalami banyak peningkatan dari tahun ke tahun. Dalam hal program tayangan film animasi, industri ini juga mencoba menyajikan pesan-pesan dalam kehidupan yang sesuai dengan perkembangan anak-anak di masa modern ini.

Film Nusa dan Rara adalah salah satu film animasi kartun yang merupakan salah satu tayangan televisi yang banyak mengandung nilai-nilai positif bagi pembentukan karakter anak. Film animasi kartun Nusa dan Rara merupakan salah satu film animasi produktif kreatif dari pemuda Indonesia. Film ini dirilis pada tanggal 20 November 2018, bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad saw. Animasi kartun dibuat dengan baik dari segi audio, animasi, pesan, materi, dan nilai-nilai lainnya. Film ini menyajikan berbagai nilai edukasi yang dikemas dalam bentuk-bentuk keislaman.

Nilai sosial merupakan ketentuan yang benar dan baik bagi masyarakat. Nilai-nilai sosial tersebut berfungsi sebagai patokan kedudukan sosial seseorang, motivasi, petunjuk sekaligus sebagai pengawasan perilaku atau sikap seseorang dalam lingkungan masyarakat.⁵ Nilai sosial adalah sesuatu yang menjadi

⁴<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/01/06/perkembangan-film-film-animasi-buatan-anak-bangsa-yang-semakin-wow>

⁵Muammar, Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Di Bawah Bayang- Bayang Perang Karya Naguib Mahfoudz Jurnal *Sang Pencerah* Vol. 4, No. 2, Agustus 2018, Hal. 28-38.

ukuran dan penilaian pantas tidaknya suatu sikap ditunjukkan dalam kehidupan masyarakat. Nilai ini menunjukkan hubungan yang terjalin anggota satu anggota masyarakat dengan masyarakat lainnya. Nilai-nilai tersebut juga direalisasikan dalam kegiatan kemasyarakatan seperti gotong royong, musyawarah, siskamling dan lain-lain. Adapun nilai-nilai yang menyangkut tentang nilai sosial adalah perilaku yang menggambarkan suatu tindakan masyarakat, nilai tingkah laku yang menggambarkan suatu kebiasaan dalam lingkungan serta nilai sikap yang secara umum menggambarkan kepribadian suatu masyarakat dalam lingkungannya.⁶

Berdasarkan pendapat di atas, maka nilai-nilai sosial merupakan salah satu pesan penting yang harus tersaji dalam tayangan televisi. Film merupakan salah satu tayangan yang dapat mempengaruhi jiwa penontonnya, maka penayangan film yang mengandung nilai-nilai sosial merupakan salah satu sarana pendidikan yang tepat bagi masyarakat. Khususnya pada usia anak-anak, film merupakan salah satu hiburan yang dapat mempengaruhi pola pikir, pengaruh ini akhirnya tertanam dan terus berkembang menjadi suatu karakter dan kepribadian. Oleh karena itu, diharapkan kepada seluruh masyarakat untuk lebih selektif dalam memilih tayangan televisi bagi anak-anak usia dini.

Salah satu pesan edukasi yang terkandung dalam film *Nusa dan Rara* adalah film tersebut sering menayangkan episode-episode yang mengandung nilai-nilai sosial seperti peduli pada sesama, saling menolong, saling menasihati dan lain-lain. Sebagai contoh film *Nusa dan Rara* yang tayang pada tanggal 21 Desember 2019. Dalam episode tersebut, Abah mengingatkan Nusa untuk bisa

⁶Aisah, Susanti. Nilai-Nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat “Ence Sulaiman” pada Masyarakat Tomia. *Jurnal Humanika* No. 15, Vol. 3, Desember 2015

melindungi Uma dan Rara saat Abah jauh. Anak laki-laki harus jadi pelindung keluarganya. Dalam tayangan tersebut, terlihat bahwa Rara sedang sedih karena tidak ada yang membacakan cerita saat ia akan tidur. Pada hari-hari sebelumnya, Rara biasanya dibacakan cerita oleh Uma, namun pada episode tersebut, Uma sedang sakit dan tidak bisa membacakan cerita untuknya. Dengan sayang, Nusa menggantikan Uma untuk membacakan cerita kepada adiknya. Nusa membacakan cerita Uwais kepada adiknya, ia menceritakan bahwa Uwais adalah sosok yang terkenal di bumi tapi terkenal di langit. Dalam episode tersebut, Mario Irwinsyah menggambarkan sosok Nusa dan Rara sebagai kakak beradik yang saling menyayangi dan saling membantu.

Berdasarkan paragraf di atas, peneliti menyimpulkan bahwa film kartun Nusa dan Rara merupakan salah satu film animasi yang mengandung nilai-nilai sosial. Salah satu nilai sosial yang terdapat dalam film tersebut adalah rasa saling menyayangi dan saling membantu dalam keluarga. Dengan tayangan film Nusa dan Rara ini, masyarakat khususnya anak-anak dapat mencontoh nilai-nilai sosial yang terdapat dalam film tersebut. Film Nusa dan Rara juga dapat dijadikan media pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai sosial pada anak-anak.

Berdasarkan beberapa alasan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang mengkaji tentang nilai-nilai sosial. Dalam hal ini, peneliti akan membuat penelitian dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Sosial yang Terkandung dalam Film Nusa dan Rara.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dalam rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai-nilai sosial apa saja yang terdapat dalam tayangan Film “Nusa dan Rara?”
2. Nilai-nilai sosial apa yang paling dominan dalam film Nusa dan Rara?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan peneliti sesuai dengan tujuan berikut ini:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam tayangan Film “Nusa dan Rara”.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang paling dominan muncul dalam tayangan Film “Nusa dan Rara”.

D. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan nilai-nilai sosial yang terkandung di dalam tayangan Film “Nusa dan Rara” dan menambah referensi pendidikan di bidang sastra yang didapat dari tayangan film.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti agar dapat mengambil nilai-nilai positif, khususnya ialah nilai-nilai sosial yang terkandung di dalam film.

2) Bagi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dan wacana keilmuan yang menunjang proses pendidikan dan dapat menjadi salah satu acuan untuk penelitian lain yang relevan di masa mendatang.

3) Bagi dunia perfilman Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam memahami nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tayangan film, khususnya film tayangan bagi anak-anak.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman pembaca mengenai isi skripsi ini, maka pada bagian ini penulis mengemukakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran-lampiran.

Untuk bagian selanjutnya, peneliti membagi skripsi ke dalam empat bab, dimana antara satu bab dengan bab yang lainnya merupakan satu kesatuan yang saling berkesinambungan. Masing-masing bab tersebut menguraikan tentang penelitian dan berbagai hal yang berhubungan dengan teori dan pelaksanaannya.

BAB I merupakan bagian pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan gambaran umum tentang teori-teori yang berhubungan dengan variabel penelitian, diantaranya tentang jenis-jenis program tayangan televisi, film, nilai-nilai sosial, dan tentang film Nusa dan Rarra.

BAB III merupakan pembahasan tentang nilai-nilai sosial yang terkandung dalam film Nusa dan Rarra dan nilai-nilai sosial apa saja yang dominan muncul di dalamnya.

BAB IV merupakan bab akhir yang memuat tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup, serta bagian akhir dari skripsi yang terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Jenis-Jenis Program Tayangan Televisi

Televisi adalah satu media massa yang mempunyai berbagai fungsi, diantaranya adalah sebagai alat penyampaian informasi baik nasional maupun internasional. Informasi ini berguna untuk menambahkan ilmu pengetahuan bagi masyarakat akan berita yang terjadi di dalam maupun di luar negeri. Oleh karena itu, ada berbagai macam tayangan televisi yang disajikan untuk dinikmati oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhannya masing-masing, diantaranya adalah:

1. Berita

Berita merupakan sumber informasi dengan menyajikan berbagai situasi perkembangan dunia. Tayangan berita ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu berita keras dan berita lunak. Berita keras merupakan tayangan televisi dimana didalamnya terdapat suatu informasi penting dan harus segera diketahui oleh masyarakat. Tayangan ini merupakan program televisi yang menayangkan berita penting yang biasa disebut dengan Straight News, Features, dan Infotainment. Di sisi lain juga terdapat berita lunak (Soft News), yaitu jenis berita yang didalamnya terdapat informasi penting yang disampaikan secara mendalam, namun tidak bersifat harus disampaikan secepatnya. Kategori berita seperti ini ditayangkan dalam program tersendiri di luar jadwal program

berita. Tayangan berita lunak ini terdiri dari *current affair, magazine, dokumenter, dan talk show*.

2. Program Hiburan

Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan menghibur audience dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama atau film, permainan (game), musik dan pertunjukan.

3. Permainan atau Game Show

Suatu bentuk atau program yang melibatkan sejumlah orang baik secara individu atau pun kelompok (tim) yang saling bersaing untuk mendapatkan sesuatu. Menjawab pertanyaan dan atau memenangkan suatu bentuk permainan. Program permainan dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu *quis show, reality show, uji ketangkasan, musik dan pertunjukan*.¹

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa jenis tayangan televisi yang terus berkembang di masyarakat diantaranya; tayangan televisi berupa berita yang terdiri dari berita keras dan berita lunak, tayangan televisi berupa program hiburan seperti drama atau film, permainan, musik dan pertunjukan, tayangan televisi lainnya adalah permainan atau game show yang terdiri dari *quis show, reality show, uji ketangkasan, musik dan pertunjukan*. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah penelitian

¹*Jenis-Jenis Program Televisi*, (online)
http://eprints.dinus.ac.id/23025/10/bab2_19978.pdf Informasi, diakses pada tanggal 20 Juli 2020.

dengan hanya mengkaji tayangan televisi yang tergolong dalam kategori film, yaitu film animasi anak-anak “Nusa dan Rara”.

B. Definisi Film

Film adalah bentuk seni visual yang digunakan untuk menstimulasikan pengalaman yang mengomunikasikan ide, cerita persepsi, perasaan, keindahan, atau suasana melalui penggunaan gambar bergerak. Gambar-gambar ini umumnya disertai dengan suara dan lebih jarang, stimulasi sensorik lainnya. Film merupakan salah satu jenis tayangan televisi yang termasuk kedalam program hiburan. Film adalah salah satu jenis hiburan yang tergolong dalam kategori drama. Film juga terdiri dari beberapa jenis atau genre seperti komedi, horror, romantis, dan lain-lain. Film juga disajikan dengan berbagai teknik seperti sinema, film layar lebar dan film animasi.

Menurut Yaswinda, film merupakan suatu rangkaian gambar dari sebuah objek yang dapat bergerak yang bertujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa. Film memiliki fungsi sebagai media komunikasi, hiburan, serta pendidikan yang didukung dengan unsur musik dan warna sehingga film menjadi realistis dan pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dan dapat mempengaruhi perilaku penonton. Film merupakan salah satu cara baru dalam proses pembelajaran yang menyatukan dua jenis alat indra dalam waktu bersamaan. Film termasuk sebagai salah satu alat yang ampuh dan efektif dalam proses pembelajaran anak yang seharusnya memang mengutamakan aspek emosi dari pada aspek rasional. Hal ini diakibatkan film dapat berbicara langsung kedalam hati penonton secara

meyakinkan. Film dapat membantu pembelajaran melalui apa yang di pandang oleh mata dan terdengar melalui telinga sehingga lebih cepat dan lebih mudah untuk anak ingat dari pada dibaca atau di dengarkan saja.²

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa film adalah suatu rangkaian gambar dari suatu objek yang ditampilkan dalam bentuk visual yang menceritakan suatu pengalaman kehidupan manusia yang mengangkat peristiwa-peristiwa tertentu dari kehidupan manusia tersebut dengan tujuan untuk mempengaruhi pikiran penontonnya.

C. Pengertian Nilai Sosial

Nilai adalah sesuatu harga ataupun ukuran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai adalah harga (dalam arti tafsiran harga), harga uang (dibandingkan dengan harga uang yang lain), angka kepandaian; biji; ponten; banyak sedikitnya isi; kadar; mutu; sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan; sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.³

Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai lebih selalu menyangkut tindakan. Oleh karena itu nilai seseorang diukur melalui tindakan. Nilai yang terdapat pada nilai sosial adalah kasih sayang antar manusia yang satu dengan yang laing. Sehingga kadar nilai ini bergerak pada kehidupan yang individualistic yang alturistik, yaitu sifat seseorang

²Huta Suhut dan Yaswinda. Analisis Pengaruh Film Nussa dan Rara terhadap Empati Anak Usia Dini di Kota Padang. Jurnal *Pendidikan Tambusa*. Vol. 4 No. 2 Tahun 2020. Hal. 1240

³Departemen Pendidikan Bahasa, Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesiapusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, Hal. 783

yang selalu mengutamakan kepentingan orang lain. Sikap tidak praduga jelek terhadap orang lain, keramahan, dan perasaan simpat dan empati yang merupakan kunci perilaku keberhasilan dalam meraih nilai sosial. Nilai sosial paling ideal dapat dicapai dalam konteks hubungan interpersonal, yakni ketika seseorang dengan yang lainnya saling memahami. Sebaliknya, jika manusia tidak memiliki perasaan kasih sayang dan pemahaman terhadap sesamanya, maka secara mental hidup tidak sehat.⁴

D. Nilai-Nilai Sosial Di Dalam Film

Nilai adalah sesuatu pemberian makna atau arti dalam kehidupan manusia. Menurut Muammar, Nilai sosial merupakan ketentuan yang benar dan baik bagi masyarakat. Nilai-nilai sosial tersebut berfungsi sebagai patokan kedudukan sosial seseorang, motivasi, petunjuk sekaligus sebagai pengawasan perilaku atau sikap seseorang dalam lingkungan masyarakat.⁵

Nilai-nilai sosial harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Namun, nilai karakter tersebut tidak dapat muncul dan tumbuh dengan sendirinya. Menurut Yaswinda, perkembangan nilai sosial pada anak dipengaruhi oleh rasa empatinya. Anak akan lebih pandai membangun suatu hubungan, memahami teman, membangun kedekatan dengan teman, mempercayai dan dipercaya teman, serta membuat teman merasa nyaman. Biasanya anak yang mempunyai kecakapan dalam empati yang cukup baik akan memiliki etika moral yang lebih baik pula

⁴ Rahmawati, Isna. Peningkatan Nilai-Nilai Sosial Melalui Metode Permainan dalam Pembelajaran IPS di MI. *Jurnal Alhuda Boyolali*. . *Albidayah*, Vol 2 No. 2 Desember 2010. Hal. 255-288

⁵ Muammar. Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Di Bawah Bayang- Bayang Perang Karya Naguib Mahfouz. *Jurnal Sang Pencerah*. Vol 4, No 2, Agustus 2018, Hal. 31

untuk bersosialisasi. Pengembangan empati pada anak sangat penting, karena sikap empati dapat membantu anak untuk berhubungan baik dengan orang lain, dalam bergaul bersama temanteman, dan dapat menjadi bekal anak dalam bersosialisasi dengan lingkungan bermasyarakat kelak.⁶

Dengan mengembangkan sikap empati anak, diharapkan dapat menjauhkan anak dari rasa dengki, iri, dan bermusuhan dengan teman sehingga anak dapat menjadi anak yang memiliki sifat baik hati, bijak, mudah bersosialisasi. Sikap empati dapat merangsang perkembangan sikap sosial dan emosional anak menjadi lebih baik. Dalam meningkatkan empati pada anak dapat dilakukan melalui pemberian tayangan animasi. Contoh Film animasi yang dapat mengembangkan empati anak salah satunya film Nussa dan Rara. Film animasi tersebut bersifat mendidik serta memuat berbagai pesan yang sesuai dengan pendidikan karakter. Dengan demikian memberikan tayangan film animasi tersebut suatu solusi sebagai metode yang diharapkan dapat mengembangkan empati anak. Selain itu film ini juga bisa mengembangkan berbagai aspek anak, baik aspek fisik atau psikologis anak usia dini sesuai tahap perkembangannya. Kegiatan pemberian tayangan film animasi terhadap anak bertujuan sebagai media yang memberikan pembelajaran dengan cara yang menarik.

a. Bekerjasama

⁶Huta Suhut dan Yaswinda.. Analisis Pengaruh Film Nussa dan Rara terhadap Empati Anak Usia Dini di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusa* Vol. 4 No. 2 Tahun 2020. Hal. 1239

Menurut KBBI, bekerjasama mempunyai arti kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah dsb) untuk mendapatkan tujuan bersama.⁷

Suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan bersama. Bentuk kerja sama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua. Juga harus ada iklim yang menyenangkan dalam pembagian kerja serta balas jasa yang akan diterima. Dalam perkembangan selanjutnya, keahlian-keahlian tertentu diperlukan bagi mereka yang bekerja sama supaya rencana kerja samanya dapat terlaksana dengan baik.

b. Suka Menolong

Dalam KBBI, menolong artinya membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesukaran dsb) ataupun membantu supaya dapat melakukan sesuatu.⁸ Dalam hal ini, suka menolong dapat diartikan keinginan yang datang dengan sukarela untuk dapat membantu meringankan beban orang lain untuk dapat melakukan sesuatu. Manusia adalah makhluk sosial, dia tak bisa hidup seorang diri, atau mengasingkan diri dari kehidupan bermasyarakat. Suka menolong merupakan kebiasaan yang mengarah pada kebaikan hati seorang

⁷Departemen Pendidikan Bahasa, Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesiapusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, Hal. 681

⁸Departemen Pendidikan Bahasa, Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesiapusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, Hal. 1479

individu yang muncul dari kesadaran diri sendiri sebagai makhluk ciptaan tuhan agar wajib menolong sesama, apalagi yang sedang mengalami kesulitan. Jika kesulitan menimpa orang yang ada di sekitar kita, baik orang yang kita kenal, maupun orang yang tidak kita kenal, maka suatu saat bantuan akan datang dari orang yang kita pernah tolong ataupun orang yang baru pertama kita jumpai. Dengan menolong orang lain kita akan mendapatkan kepuasan yang amat sangat, kebahagiaan yang tak terkira, juga rasa bahwa kita ini ada dan berguna bagi orang lain.

c. Kasih Sayang

Menurut KBBI, kasih sayang merupakan rasa mengasihi atau merasa sayang, mengasihi atau mencintai terhadap sesuatu.⁹Kasih sayang menciptakan kerja sama di antara manusia. Bila Kasih sayang tidak ada maka tidak akan terwujud persaudaraan di antara manusia; tak seorang pun yang merasa memiliki tanggung jawab terhadap orang lain; keadilan dan pengorbanan akan menjadi hal yang absurd utopis. Oleh sebab itu, sikap kasih sayang sesama manusia, khususnya dalam dunia pengajaran dan pendidikan, adalah hal esensial. Di samping itu, kasih sayang juga menyebabkan keselamatan jasmani dan ruhani, menjadi solusi tepat dalam memperbaiki perilaku amoral dan mengharmoniskan hubungan manusia.

d. Kerukunan

⁹Departemen Pendidikan Bahasa, Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesiapusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, Hal. 1234

Menurut KBBI, rukun artinya baik dan damai atau tidak saling bertengkar, maka kerukunan adalah perihidup rukun, rasa rukun atau hidu berdasarkan kesepakatan antar sesama.¹⁰Kerukunan dalam keluarga, sekolah ataupun bermasyarakat akan mengurangi salah paham karena semua orang nyaman dengan ketenangan hidup. Jika terbiasa merasakan hidup rukun dalam keluarga, maka kehidupan bergaul dalam masyarakat akan jauh dari rasa permusuhan dan perseisihan. Dengan rukun dan pengertian maka kehidupan akan selalu damai, permasalahan pun akan mudah diselesaikan jika hidup rukun akan tercipta dalam kehidupan. Kerukunan akan membawa kita pada kebersamaan dan persatuan. Jika hidup rukun tercipta maka perpecahan akan mudah dihindari karena merasa yang satu dengan yang lainnya sudah saling memahami. Selain itu, kerusuhan akan mudah diredakan karena hidup rukun secara otomatis menguntungkan semua pihak. Kerukunan dalam kehidupan akan dapat melahirkan karya-karya besar yang bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sebaliknya konflik pertikaian dapat menimbulkan kerusakan di bumi. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan keberadaan orang lain dan hal ini akan dapat terpenuhi jika nilai-nilai kerukunan tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat.

e. Suka Memberi Nasehat

¹⁰Ibid..., Hal. 1187

Selain nasehat dari orang lain, menasehati orang lain pun tidak ada salahnya, karena tidak secara langsung memberikan solusi dan kebaikan dalam diri akan tersalurkan. Nasehat yang diberikan pun harus masuk akal dan nyambung supaya dapat memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh orang yang menerima nasehat kita. Dengan mendengarkan nasehat dari orang lain, maka segala masalah akan dicerna terlebih dahulu hingga mendapatkan jalan keluar untuk menyelesaikan hambatan yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat. Paling tidak ada tiga hal yang perlu diperhatikan. Pertama, berilah nasihat dalam bentuk yang paling baik, dan nasihat tersebut hendaknya diterima menurut bentuknya. Kedua, dengan menasihatinya secara diam-diam berarti telah menghormati dan memperbaikinya.

f. Peduli Nasib Orang Lain

Peduli adalah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita. Orang yang peduli kepada nasib orang lain adalah mereka yang terpanggil melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi kebaikan kepada lingkungan sekitar.

g. Suka Mendo'akan Orang Lain

Mendo'akan orang lain merupakan perilaku yang terpuji, karena secara tidak langsung memberikan kekuatan kepadanya dalam menghadapi persoalan yang dialami. Selain itu, untuk melepaskan beban yang terpendam dalam diri kita secara perlahan-lahan dengan membantu

orang lain yang kesusahan termasuk mengabdikan do'anya untuk meringankan bebannya dengan mendo'akannya. Ketika kita mendo'akan orang lain tanpa ia ketahui, maka akan kebaikan dari do'a kita yakni, do'a tersebut akan diamankan oleh malaikat, dan malaikat akan mendo'akan kita pula.

E. Tayangan Film Animasi Nussa dan Rarra

Animasi ini adalah produksi dari rumah animasi The Little Giantz yang di gagas oleh Mario Irwinskyah dengan berkolaborasi bersama 4 Stipe Production. Mendapat sambutan hangat dari masyarakat Indonesia, episode pertama Nussa sudah mencapai 2.2 juta penonton dan memiliki lebih dari 400 ribu subscriber. Bahkan menduduki posisi trending YouTube di Indonesia. Dari segi pengisi suara, tokoh Nussa di dubbing oleh Muzzaki Ramdhan. Dia adalah seorang aktor cilik yang pernah bermain di beberapa film Indonesia, salah satunya adalah film The Returning. Karakter Rara di dubbing oleh Aysha Ocean Fajar. Dia adalah seorang gadis kecil berusia 4 tahun yang lahir di Dubai. Karakter/tokoh di dalam film ini adalah:

1. Nussa

Digambarkan sebagai seorang laki-laki yang berpakaian gamis lengkap dengan kopiyah putihnya. Dia diciptakan sebagai tokoh penyandang disabilitas. Hal ini tampak pada kaki kiri nussa yang menggunakan kaki palsu.



2. Rara

Rara Digambarkan sebagai adik Nussa yang berusia 5 tahun dengan menggunakan gamis dan jilbab yang sangat ceria dan menggemaskan suaranya.



3. Uma

Digambarkan sebagai seorang ibu yang sangat sayang kepada anaknya. Dia adalah ibu dari Nussa dan Rara. Tidak hanya sangat sayang kepada anaknya dia juga karakter yang sholehah



A. Kajian Pustaka

Sebagai dasar pedoman dalam penelitian, peneliti telah mengumpulkan dan mempelajari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial, diantaranya:

Penelitian ini suda pernah dilakukan oleh Muammar (2018) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Di Bawah Bayang-Bayang Perang Karya Naguib Mahfoudz. Metode yang di gunakan adalah metode yang mempertimbangkan karakteristik karya sastra. Hasil penelitian menunjukan bahwa masyarakat yang menganggap hidup itu buruk, diperoleh data-data karena adanya penderitaan hidup manusia yang di akibatkan karena faktor alam, faktor strata sosial yang mengakibatkan kesenjangan sosial, dan faktor anggapan diri yaitu suatu kondisi sosial yang ada di induvidu masyarakat. Masyarakat yang menganggap hidup itu baik ditemukan data-data karena adanya kemakmuran dalam hidupnya, adanya perkawinan yang baik, memiliki pekerjaan baik yang di

sadari oleh pendidikan yang memadai, memperoleh reward atau hadiah dari tempat kerja. Masyarakat yang menganggap hidup itu buruk tetapi wajib berikhtiar supaya hidup lebih baik di temukan data-data yang menunjukkan adanya hasrat hidup yang tinggi, adanya persaingan di antara individu, masih adanya diskriminasi sosial dan harus di lawan, dan perubahan status sosial.¹¹

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Hutasuhut dan Yaswinda (2020). Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa fakta mengenai proses kemerosotannya perilaku sosial anak di zaman sekarang. Perilaku sosial yang dimaksud adalah sikap empati anak. Kurangnya kemampuan anak dalam berempati yang dimaksud seperti kurang sikap tolong menolong, berbagi dan saling memaafkan diantara teman. Film Nussa dan Rara merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memberi stimulasi positif yang sesuai dengan aspek perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh film nussa dan rara terhadap empati anak. Metode yang digunakan adalah studi literatur. Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan menganalisis berbagai jurnal-jurnal dan artikel ilmiah yang terkait dengan permasalahan dan judul penelitian. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan oleh penelitian ini, selanjutnya peneliti akan menganalisis data dengan permasalahan. Dari hasil analisis sudah ditemukan bahwa film Nussa dan Rara memiliki pengaruh terhadap empati anak usia dini. Film Nussa dan Rara dapat membantu anak untuk memahami cerita yang disampaikan karena penyampaian cerita dalam film ini sederhana dan

¹¹Muammar, *Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Di Bawah Bayang- Bayang Perang Karya Naguib Mahfoudz*. Jurnal Sang Pencerah . Volume 4, Nomor 2, Agustus 2018, Hal. 28-38

manarik perhatian anak sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan pesan moral dalam film tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa film Nussa dan Rara berpengaruh terhadap empati anak.¹²

Penelitian senada juga dilakukan oleh Aisah. Penelitian ini berjudul Nilai-nilai Sosial yang terkandung dalam cerita rakyat Ence Sulaiman pada masyarakat Tomia. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam cerita rakyat Ence Sulaiman pada masyarakat Tomia. Pengajuan penelitian ini dilakukan dengan dasar bahwa cerita rakyat Ence Sulaiman merupakan salah satu bentuk kesusatraan lama yang mempunyai tatanan nilai dan isi yang bermutu. Dengan mendeskripsikan nilai sosial yang terkandung dalam cerita rakyat tersebut, maka secara langsung karya sastra daerah yang berasal dari Tomia ini bisa dibudidayakan dan dilestarikan seiring perkembangan zaman yang semakin modern. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan karena peneliti secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif, karena tujuan penelitian untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam cerita rakyat Ence Sulaiman pada masyarakat Tomia. Hasil dalam penelitian ini diperoleh informasi nilai-nilai sosial cerita rakyat Ence Sulaiman pada masyarakat Tomia yakni, 1. Bekerjasama, 2. Tolong menolong. Dalam kehidupan sosial masyarakat Tomia, terdapat motto kerjasama dan tolong menolong dalam kerja bakti, misalnya “Poasa-asa Pohamba-hamba” (Bersama-sama Bantu-membantu) atau “Ara Noassa na Hada Mou te Kabumbu no Dete” (Kalau Satu Tujuan Biar Bukit menjadi

¹²Huta Suhut dan Yaswinda. Analisis Pengaruh Film Nussa dan Rara terhadap Empati Anak Usia Dini di Kota Padang. Jurnal *Pendidikan Tambusa* Vol. 4 No. 2 Tahun 2020.

Rata). Motto ini secara langsung membuktikan bahwa kehidupan sosial masyarakat dalam bekerjasama dan tolong menolong sangat diutamakan. 3. Kasih sayang, 4. Kerukunan. Kasih sayang yang menciptakan kerukunan dalam masyarakat Tomia diekspresikan dalam berbagai hal. 5. Suka memberi nasihat. Terdapat kebiasaan dalam masyarakat Tomia, memberi nasehat dari orang tua kepada anaknya berupa pepatah atau sindiran. 6. Peduli nasib orang lain, 7. Suka mendoakan orang.¹³

Penelitian berikutnya juga dilakukan oleh Aisyah dengan judul “Nilai-Nilai Sosial Novel SORDAM Karya Suhunan Situmorang. Berdasarkan hasil penelitiannya, Aisyah mendapatkan hasil bahwa Novel “Sordam” karya Suhunan Situmorang mengandung banyak nilai sosial yaitu sebanyak delapan puluh enam kutipan yang meliputi: tolongmenolong, menasehati, kasih sayang, belas kasih, berbakti, keikhlasan, bertanggung jawab, bijaksana, saling menghormati, kesabaran, meminta maaf, tabah, prasangka, sombong, memaki orang lain, egois, berbohong, licik, tidak menghargai orang lain, kekerasan dalam keluarga, acuh tak acuh.¹⁴

¹³Aisah, Susanti. Nilai-Nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat “Ence Sulaiman” Pada Masyarakat Tomia. Jurnal *Humanika* No. 15, Vol. 3, Desember 2015

¹⁴ Aisyah, Siti. Nilai-Nilai Sosial Novel “Sordam” Karya Suhunan Situmorang. Jurnal *Lentera Pendidikan LPPM UM METRO* Vol.1 No. 1, Juni 2016

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian studi pustaka (library research), yaitu berusaha mengumpulkan, mengorganisir, dan menyusun data, kemudian diusahakan adanya analisa dan interpretasi atau pengisian terhadap data tersebut.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah “pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Tujuan pokoknya adalah menggambarkan, mempelajari dan menjelaskan fenomena tersebut. Pemahaman fenomena ini dapat diperoleh dengan cara mendeskripsikan dan mengeksplorasikannya dalam sebuah narasi. Dengan cara tersebut, peneliti harus dapat memperlihatkan hubungan antara peristiwa dan makna peristiwa.”

Peneliti melakukan studi pustaka untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam film animasi “Nusa dan Rara”. Pendeskripsian hasil penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dengan menjelaskan nilai-nilai sosial berdasarkan alur cerita film Nusa dan Rara secara sistematis.

B. Sumber data

Dalam penelitian ini, peneliti membagi sumber data menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Nazir “Sumber data primer adalah

sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Sedangkan sumber data sekunder adalah catatan tentang adanya suatu peristiwa, ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal.” Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kalimat-kalimat yang mengandung nilai-nilai sosial yang terdapat dalam tayangan Film Nusa dan Rara. Sedangkan sumber data sekunder adalah segala sesuatu hal yang berhubungan dengan latarbelakang tayangan Film Nusa dan Rara karya Mario Irwinsyah, teori-teori dan artikel-artikel yang mengkaji tentang nilai-nilai sosial di dalam film.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.” Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumenter. Menurut Sugiyono “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.” Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data, yaitu dengan mempelajari nilai-nilai sosial yang terkandung dalam Tayangan Film Nusa dan Rara.

D. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data reduction (pemilihan data yang mengandung informasi penelitian), data display (penyajian data), dan data verification (pengambilan kesimpulan) sebagaimana yang tergambar dalam bagan berikut ini:

(1) Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode-kode dan aspek-aspek tertentu.

(2) Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kajian pustaka penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti juga akan melakukan penyajian data dengan mengkategorikan setiap nilai moral yang diajarkan pada anak usia tiga sampai lima tahun.

(3) Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan beberapa teknik analisis data tersebut, peneliti menyederhanakan teknik-teknik analisis data menjadi beberapa langkah berikut:

(1) Menyaksikan tayangan film animasi Nusa dan Rara

- (2) Memilih beberapa episode yang mencerminkan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam film animasi Nusa dan Rara
- (3) Mendeskripsikan jenis-jenis nilai sosial yang terdapat dalam film animasi Nusa dan Rara
- (4) Mengidentifikasi nilai-nilai sosial yang paling dominan muncul dalam film animasi Nusa dan Rara
- (5) Menyimpulkan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji tentang nilai-nilai sosial yang terdapat pada tayangan film animasi Nusa dan Rarra. Pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terkandung di dalam film Nusa dan Rarra. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah, nilai-nilai sosial terdiri dari tujuh jenis nilai sosial, yaitu nilai sosial kerjasama, kasih sayang, suka memberi nasehat, kerukunan, suka menolong, peduli nasib orang lain dan suka mendoakan orang lain.¹

1. Nilai- Nilai Sosial yang Terkandung dalam Tayangan Film Animasi Nusa dan Rara

Dalam penelitian ini, peneliti telah mengkaji tentang nilai-nilai sosila yang terkandung dalam tayangan film animasi Nusa dan Rarra. Penulis menganalisis nilai-nilai sosial yang terkandung dalam film Nusa dan Rarra kedalam tujuh kategori nilai-nilai sosial, yang terdiri dari bekerja sama, suka menolong, kasih

¹ Aisyah, Siti. *Nilai-Nilai Sosial Novel "Sordam" Karya Suhunan Situmorang* Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO Vol.1 No. 1, Juni 2016

sayang, kerukunan, suka memberi nasehat, peduli nasib orang lain, dan suka mendoakan orang lain.

Tabel 4.1 Nilai-Nilai Sosial yang terdapat dalam Tayangan Film Animasi Nusa dan Rarra

No.	Nama Episode	Nilai-Nilai Sosial
1.	Tidur Sendiri Gak Takut	Memberi nasehat,
2.	Viral Bersih Kota Kita Bersih Indonesia	Bekerja sama, dan peduli nasib orang lain
3.	Tak Bisa Balas	Bekerja Sama, kasih sayang
4.	Hidup Sederhana	Suka Menolong
5.	Dasyatnya Basmallah	Memberi Nasehat
6.	Senyum Itu Sedekah	Memberi Nasehat dan peduli nasib orang lain
7.	Alhamdulillah terkabul	Suka mendoakan orang lain
8.	Sudah azan jangan berisik	Memberi Nasehat
9.	Belajar Ikhlas	Memberi Nasehat
10.	Siapa Kita	Memberi Nasehat
11.	Jangan Boros	Memberi Nasehat
12.	Yah Hujan	Memberi Nasehat
13.	Kak Nusa	Memberi Nasehat
14.	Baik itu mudah	Suka mendoakan, memberi nasehat, dan kasih sayang

15.	Jangan Kalah sama Setan	Memberi Nasehat, Kasih Sayang,
16.	Rarra Sakit	Memberi Nasehat
17.	Hidup Sederhana	Memberi Nasehat
18.	Berhiaslah tapi Jangan Berlebihan	Memberi Nasehat
19.	Dompu	Memberi Nasehat
20.	Hadiah Untuk Rarra Tapi Jangan Sombong	Memberi Nasehat, kerukunan,
21.	Keistimewaan Lebah	Memberi nasehat
22.	Baik Itu Mudah	Memberi Nasehat
23.	Puasa pertama Rarra	Menasehati,
24.	Jadilah Pemaaf	Menasehati dan kerukunan
25.	Lomba Traktir	Memberi Nasehat
26.	Hidup sehat	Memberi Nasehat
27.	Liburan bukan bermalas-malasan	Menasehati
28.	Menjaga Barang Pinjaman	Kerukunan dan menasehati
29.	Alhamdulillah terkabul	Suka mendoakan dan memberi nasehat
30.	Hidup sehat	Memberi nasehat
31.	Merdeka	Suka menolong

Nilai sosial bekerja sama merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh beberapa yang saling melengkapi dan saling tolong menolong agar kegiatan tersebut terasa lebih ringan. Sikap bekerja sama sangat bermanfaat untuk menjalin persatuan

dan kesatuan bangsa. Dengan sikap saling bekerja sama setiap kegiatan akan menjadi lebih mudah dan dapat diselesaikan dengan waktu yang lebih cepat dan hasil yang tepat. Dalam memupuk sikap kerja sama, setiap orang harus memiliki persamaan pandangan untuk mencapai tujuan bersama. Sikap saling bekerja sama ini sangat dibutuhkan oleh setiap individu untuk dapat hidup bersosialisasi dalam masyarakat. Oleh karena itu, nilai sosial saling bekerja sama harus ditanamkan oleh orangtua kepada anak-anaknya sejak dini agar mereka mampu hidup dengan baik di dalam masyarakat di masa yang akan datang.

Nilai sosial lainnya adalah suka menolong. Serupa dengan sikap saling bekerja sama, nilai sosial suka menolong juga harus ditanamkan pada anak sejak kecil. Kebiasaan tolong menolong akan membawa dampak positif bagi anak maupun orang lain. Selain dapat meringankan beban orang lain, sikap tolong menolong juga dapat memupuk rasa persaudaraan. Saling tolong menolong dalam anggota masyarakat dapat dilakukan pada setiap orang, baik pada kalangan menengah ke atas maupun pada masyarakat menengah ke bawah. Tanamkanlah sikap tolong menolong tanpa pamrih kepada anak. Menolong orang lain dengan ikhlas tanpa memandang status, jabatan dan imbalan dari orang yang akan kita tolong.

Nilai sosial selanjutnya ialah kasih sayang. Nilai kasih sayang adalah perasaan yang timbul untuk mengasihi dan memberi belas asih kepada yang lain. Rasa kasih sayang dapat diterapkan dalam masyarakat agar individu mempunyai rasa kasih sayang terhadap sesama. Rasa kasih sayang ini dapat diterapkan terhadap orang

yang sedang dalam kesusahan, orang yang lebih lemah dan butuh pertolongan. Rasa kasih sayang adalah sikap peka yang timbul dari dalam hati di saat melihat penderitaan orang lain. Nilai sosial kasih sayang ini juga harus ditanamkan kepada anak-anak agar mereka lebih peka dan mau membantu orang lain yang mengalami kesusahan.

Nilai sosial lainnya yang dikaji dalam penelitian ini adalah nilai kerukunan. Di dalam hidup bermasyarakat, nilai kerukunan ini sangat dibutuhkan untuk menciptakan kehidupan yang tentram dan harmonis sesama anggota masyarakat. Nilai kerukunan dapat ditanamkan kepada anak dengan cara memaafkan kesalahan orang lain. Tidak mencari-cari kesalahan orang lain dan tidak membuat masalah kecil menjadi besar juga dapat menciptakan kerukunan hidup. Saling memaafkan dan memperbaiki kesalahan masing-masing akan melatih anak-anak untuk bersikap lebih dewasa dan menghindari permusuhan.

Suka memberi nasehat juga merupakan salah satu nilai sosial yang harus ditanamkan kepada anak. Saling memberi nasehat adalah cara yang digunakan untuk mengingatkan kesalahan orang lain. Di sisi lain, individu yang diberi nasehat juga harus bisa berlapang dada untuk bisa menerima saran dari orang lain. Jadikanlah setiap nasehat yang diberikan sebagai masukan untuk memperbaiki diri. Tanpa nasehat seseorang tidak akan maju dan menjadi lebih baik. Dengan mendengarkan nasehat dari orang lain akan menambah ilmu dan pengetahuan.

Nilai sosial lainnya yang harus dimiliki setiap individu adalah peduli nasib orang lain. Serupa dengan rasa kasih sayang, rasa peduli terhadap nasib orang lain

adalah perasaan yang timbul saat melihat penderitaan orang lain. Rasa kasih sayang harus diiringi rasa peduli terhadap sesama. Tidak hanya sekedar memberi rasa simpati tetapi juga melakukan sesuatu yang dapat mengurangi kesusahan orang lain. Memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan diri untuk mengurangi kesulitan orang lain adalah kepedulian yang sangat bermanfaat dalam hidup bermasyarakat.

Nilai sosial terakhir yang dijabarkan dalam penelitian ini adalah sikap saling mendoakan. Berdoa adalah meminta sesuatu kepada Allah Swt. Meminta Sesuatu kebaikan untuk orang lain merupakan perbuatan baik yang mendapat pahala dari Allah Swt. Setiap orang mempunyai rasa egois dan hanya berpikir untuk kepentingan dirinya saja. Namun, terkadang kepedulian terhadap orang lain juga dapat ditunjukkan dengan cara mendoakan kebaikan untuk orang tersebut. Mendoakan orang lain adalah perbuatan yang paling ringan dan tidak membutuhkan usaha keras. Berdoa juga dilakukan secara pribadi antara manusia dan Allah Swt. Oleh karena itu, saling mendoakan merupakan nilai sosial yang harus ditanamkan kepada anak untuk merangsang pikiran positif terhadap orang lain.

Di sisi lain, ntuk memudahkan peneliti dalam mengadakan penelitian, peneliti membatasi penelitian ini dengan memilih jangka waktu dalam proses pengumpulan data. Dalam hal ini, peneliti hanya mengumpulkan tayangan film animasi Nusa dan Rarra yang ditayangkan selama bulan Ramadhan 2019, yaitu terdiri dari 31 episode. Masing-masing episode tayang dalam durasi 10 menit, maka selama 31 episode film penulis menganalisis tayangan film Nusa dan Rara selama kurang lebih 310 menit

atau sekitar 5 jam tayang. Berdasarkan hasil analisis data, peneliti telah menemukan beberapa hasil penelitian berikut ini:

2. Nilai-Nilai Sosial yang Dominan Muncul dalam Tayangan Film Animasi Nusa dan Rarra.

Tabel 4.2 jenis Nilai Sosial yang Muncul dalam Tayangan Film Animasi Nusa dan Rarra

No.	Nilai-Nilai Sosial	Total
1.	Bekerja sama	2
2.	Kasih sayang	3
3.	Suka memberi nasehat	26
4.	Kerukunan	3
5.	Suka menolong	2
6.	Peduli Nasib Orang Lain	2
7.	Suka Mendoakan Orang Lain	3

Berdasarkan hasil analisis data yang terdapat pada tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai sosial yang paling banyak muncul dalam tayangan film animasi Nusa dan Rarra adalah nilai sosial suka memberi nasehat. Nilai sosial suka memberi

nasehat muncul hampir di setiap episode yang ditayangkan selama bulan Ramadhan 2019. Dari 31 episode yang telah dianalisis, nilai sosial suka memberi nasehat tampil dalam tayangan film animasi Nusa dan Rarra dalam 26 episode.

Untuk nilai sosial yang juga sering muncul dalam tayangan film animasi Nusa dan Rarra adalah nilai sosial kerukunan, kasih sayang dan suka mendoakan orang lain. Ketiga jenis nilai sosial ini juga sering muncul dalam film animasi Nusa dan Rara, namun nilai sosial tersebut tidak muncul secara dominan seperti nilai sosial suka memberi nasehat.

B. Pembahasan

a. Nilai Sosial Bekerjasama

Bekerjasama mempunyai arti kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah dsb) untuk mendapatkan tujuan bersama. Kerjasama adalah kemampuan bekerja dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Di dalam kerjasama orang harus menempatkan dan mengesampingkan egonya kemudian menemukan cara untuk bekerja dengan orang lain.²

Suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan bersama. Bentuk kerja sama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat

² Dewi. Kirana Prama. *Peningkatan Nilai Sosial Dan Kemampuan Pemahaman Konsep Materi Pendidikan Multibudaya Dengan Media Mindscape dan Cooperative Learning*. Program Studi PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

bagi semua. Juga harus ada iklim yang menyenangkan dalam pembagian kerja serta balas jasa yang akan diterima. Dalam perkembangan selanjutnya, keahlian-keahlian tertentu diperlukan bagi mereka yang bekerja sama supaya rencana kerja samanya dapat terlaksana dengan baik.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat. (Q.S. Alhujarat: 10)

Tayangan Film animasi Nusa dan Rara adalah salah satu tayangan film anak-anak yang banyak menyisipkan nilai-nilai sosial bekerjasama di dalamnya. Salah satu bentuk kerja sama ditunjukkan oleh Nusa dan Rara pada episode “Tak Bisa Balas”. Pada episode yang tayang pada tanggal 6 Mei tersebut 2019 tersebut, film Nusa dan Rara mengajarkan nilai sosial berupa kerja sama. Nilai kerja sama ditunjukkan oleh Nusa dan Rara saat diberi tugas oleh Umma untuk menyelesaikan pekerjaan rumahnya, pada awalnya Nusa ingin mengerjakan beberapa pekerjaan sendirian agar mendapat uang imbalan lebih banyak dari Umma. Namun seketika pikirannya berubah dan memutuskan untuk bekerja bersama-sama agar keduanya mendapat imbalan yang sama.

Kerjasama adalah kemampuan bekerja dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Di dalam kerjasama orang harus menempatkan dan

mengesampingkan egonya kemudian menemukan cara untuk bekerja dengan orang lain.³

Sikap saling bekerja sama tergambar pada film animasi Nusa dan rara pada episode “Viral Bersih Kota Kita Bersih Indonesia”. Pada episode tersebut terdapat cuplikan yang menunjukkan dua pemuda yang saling bekerja sama untuk mengumpulkan sampah yang berserakan di lingkungan tempat tinggal mereka. Kedua pemuda tersebut berkeliling kampung untuk mengumpulkan sampah yang berserakan dan membuangnya pada tempat yang telah disediakan untuk menghindari banjir di musim hujan.

b. Nilai Sosial Suka Menolong

Menolong artinya membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesukaran dsb) ataupun membantu supaya dapat melakukan sesuatu. Dalam hal ini, suka menolong dapat diartikan keinginan yang datang dengan sukarela untuk dapat membantu meringankan beban orang lain untuk dapat melakukan sesuatu. Manusia adalah makhluk sosial, dia tak bisa hidup seorang diri, atau mengasingkan diri dari kehidupan bermasyarakat. Suka menolong merupakan kebiasaan yang mengarah pada kebaikan hati seorang individu yang muncul dari kesadaran diri sendiri sebagai makhluk ciptaan tuhan agar wajib menolong sesama, apalagi yang sedang mengalami kesulitan. Jika kesulitan menimpa orang yang ada di sekitar kita, baik orang yang kita

³Dewi. Kirana Pratama. *Peningkatan Nilai Sosial Dan Kemampuan Pemahaman Konsep Materi Pendidikan Multibudaya Dengan Media Mindscape Dan Cooperative Learning*. Program Studi PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Hal. 9

kenal, maupun orang yang tidak kita kenal, maka suatu saat bantuan akan datang dari orang yang kita pernah tolong ataupun orang yang baru pertama kita jumpai. Dengan menolong orang lain kita akan mendapatkan kepuasan yang amat sangat, kebahagiaan yang tak terkira, juga rasa bahwa kita ini ada dan berguna bagi orang lain. Nilai sosial berupa saling tolong menolong adalah ajaran yang sangat dianjurkan dalam agama Islam, hal ini sesuai dengan surah berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridhaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya. (Q.S. Al Maidah : 2)

Nilai sosial berupa sikap Suka Menolong sering muncul dalam film animasi Nusa dan Rara. Pada episode “Hidup Sederhana” film Nusa dan Rara menyisipkan

beberapa nilai sosial diantaranya adalah suka menolong. Sikap suka menolong dalam episode ini ditunjukkan oleh Nusa dan Rara saat membantu Umma membeli belanjaan harian di warung. Pada episode ini, Umma meminta pertolongan kepada Nusa dan Rara untuk membeli beberapa keperluan dapur yang sudah habis seperti gula, minyak goreng dan garam dapur. Nusa dan Rara pun menolong Umma membelanjakan keperluan dapur dengan senang hati.

Nilai sosial berupa sikap suka menolong sesama juga tergambar pada tayangan film Nusa dan Rarra pada episode “Merdeka”. Sikap tolong menolong pada episode ini ditunjukkan oleh sosok Abdul. Pada saat mempersiapkan perlombaan sepeda hias, abdul membantu Rarra menghias sepedanya. Di sisi lain, Nusa juga berperan dalam memberikan contoh sikap tolong menolong. Dalam episode ini, Nusa dan Abdul ikut serta dalam perlombaan bawa kelereng. Di tengah perlombaan, kaki abdul tersandung batu dan ia pun terjatuh. Dengan seketika Nusa keluar dari perlombaan dan menolong Abdul untuk berdiri. Nusa dan Abdul saling tolong menolong dalam berbagai hal. Mereka berdua tidak sekedar bersaing untuk memenangkan perlombaan. Mensyukuri kemerdekaan adalah dengan ketaatan pada allah swt sang pemberi. Bersama-sama membangun negeri, karena kemenangan itu tak dinikmati sendiri.

C. Nilai Sosial Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan rasa mengasihi atau merasa sayang, mengasihi atau mencintai terhadap sesuatu. Kasih sayang menciptakan kerja sama di antara manusia.

Bila Kasih sayang tidak ada maka tidak akan terwujud persaudaraan di antara manusia; tak seorang pun yang merasa memiliki tanggung jawab terhadap orang lain; keadilan dan pengorbanan akan menjadi hal yang absurd utopis. Oleh sebab itu, sikap kasih sayang sesama manusia, khususnya dalam dunia pengajaran dan pendidikan, adalah hal esensial. Di samping itu, kasih sayang juga menyebabkan keselamatan jasmani dan ruhani, menjadi solusi tepat dalam memperbaiki perilaku amoral dan mengharmoniskan hubungan manusia. Nilai-nilai kasih sayang juga telah dijelaskan di dalam Alquran seperti yang terkandung dalam surah berikut ini:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا

Sungguh, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, kelak (Allah) Yang Maha Pengasih akan menanamkan rasa kasih sayang (dalam hati mereka). (Q.S. Maryam: 96)

Film Nusa dan Rara adalah salah satu tayangan film animasi yang menyisipkan beberapa nilai sosial didalamnya, diantaranya adalah nilai sosial Kasih Sayang. Nilai sosial Kasih Sayang tersebut digambarkan pada episode “Jangan Kalah sama Setan”. Pada episode yang hadir pada tanggal 6 Mei tersebut, Nusa dan Rara mengajarkan nilai kasih sayang terhadap hewan peliharaan. Dalam episode tersebut, Nusa dan Rara menunjukkan rasa kasih sayangnya dengan tetap menyayangi hewan peliharaan berupa kucing dan tidak menyakitinya meskipun ia berbuat salah. Anta adalah hewan peliharaan Nusa dan Rara. Dalam episode ini Anta merusak mainan Nusa berulang kali, meskipun Nusa sempat terpancing emosi namun ia tetap menjaga

dirinya untuk tidak menyakiti dan memukul kucingnya. Nusa sadar bahwa kucing adalah hewan peiharaan yang harus dirawat dan dikasihi.

Nilai sosial berupa rasa kasih sayang juga ditampilkan dalam tayangan film Nusa dan Rara yang hadir pada tanggal 6 Mei 2019. Pada tayangan ini Nusa dan Rara membantu Umma untuk menyelesaikan pekerjaan rumah dengan niat untuk mendapatkan imbalan. Setelah menyelesaikan semua pekerjaan, Nusa dan Rara merasakan lelah. Seketika Nusa dan Rara tersadar bahwa selama ini Umma menyelesaikan semua pekerjaan rumahnya sendirian. Hal ini pasti memberikan rasa lelah yang sangat luar biasa bagi Umma. Akhirnya, Nusa dan Rara merasa kasihan kepada Umma dan memutuskan untuk mengerjakan seluruh pekerjaan rumah tanpa mengharapkan imbalan apapun.

Gambaran nilai kasih sayang yang telah diuraikan di atas sesuai dengan pendapat, ia menyatakan bahwa kasih sayang merupakan sebuah perasaan yang tulus hadir di dalam hati dan mengandung keinginan untuk memberi, mengasihi, menyayangi, dan membahagiakan. Kasih sayang dapat diberikan kepada siapa saja yang dikasihi seperti pasangan, orang tua, saudara dan sahabat. Kasih sayang akan muncul ketika ada perasaan simpatik dan iba dari dalam hati kepada seseorang yang dikasihi, tetapi kemunculan kasih sayang sangat alamiah dan tidak bisa dibuat-buat atau direayasa.⁴

⁴Mulyati. *Analisis Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Bangka Belitung. Jurnal Bina Bahasa*, Vol. 12. No. 2, Desember 2019. Hal. 30

Nilai sosial berupa nilai kasih sayang juga terdapat pada tayangan film Nusa dan Rarra pada episode “Baik Itu Mudah”. Pada episode ini nilai kasih sayang ditunjukkan oleh Rarra. Melihat kerudung Umma yang sudah using, Rarra mengumpulkan uang dari hasil menjual botol bekas. Kemudian uangnya ditabung untuk membeli kerudung Umma. Di sisi lain, Umma pun memberi kejutan kepada Rarra dengan membelikannya tas kelinci. Umma merasa bangga karena Rarra suka melakukan kebaikan. Berbuat baik itu mudah, jalani dengan ikhlas agar menjadi ibadah.

D. Nilai Sosial Kerukunan

Rukun artinya baik dan damai atau tidak saling bertengkar, maka kerukunan adalah perihal hidup rukun, rasa rukun atau hidup berdasarkan kesepakatan antar sesama. Kerukunan dalam keluarga, sekolah ataupun bermasyarakat akan mengurangi salah paham karena semua orang nyaman dengan ketenangan hidup. Jika terbiasa merasakan hidup rukun dalam keluarga, maka kehidupan bergaul dalam masyarakat akan jauh dari rasa permusuhan dan perseisihan. Dengan rukun dan pengertian maka kehidupan akan selalu damai, permasalahan pun akan mudah diselesaikan jika hidup rukun akan tercipta dalam kehidupan. Kerukunan akan membawa kita pada kebersamaan dan persatuan. Jika hidup rukun tercipta maka perpecahan akan mudah dihindari karena merasa yang satu dengan yang lainnya sudah saling memahami. Selain itu, kerusuhan akan mudah diredakan karena hidup rukun secara otomatis menguntungkan semua pihak. Kerukunan dalam kehidupan akan dapat melahirkan

karya-karya besar yang bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sebaliknya konflik pertikaian dapat menimbulkan kerusakan di bumi. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan keberadaan orang lain dan hal ini akan dapat terpenuhi jika nilai-nilai kerukunan tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat.

Nilai sosial berupa kerukunan ditampilkan dalam tayangan film Nusa dan Rarra pada episode “Hadiah untuk Rarra Tapi Jangan Sombong.” Dalam episode tersebut, Nusa dan Rarra berselisih paham karena Rarra terlalu membanggakan dirinya atas predikat sebagai siswa berprestasi. Kemudian Rarra menghina nusa karena tidak mampu berprestasi sebaik dirinya. Menanggapi hal tersebut, Nusa dan Rarra saling beradu argumen. Perselisihan pun berlanjut hingga Rarra marah ketika Umma memberikan hadiah yang sama kepada mereka, padahal hanya Rarra yang berprestasi tapi Umma juga memberikan hadiah tersebut Umma kemudian meleraikan keduanya dan memberikan nasehat, hingga akhirnya Nusa dan Rarra kembali rukun.

Nilai sosial kerukunan lainnya juga terdapat dalam episode “Jadilah Pemaaf”. Pada episode ini, nilai kerukunan ditampilkan pada film Nusa dan Rarra dengan menceritakan sebuah kejadian yang baru saja dialami oleh Nusa dan Rarra saat keluar rumah. Pada saat itu, Nusa tiba-tiba ditabrak oleh seorang pemuda. Walaupun sudah menyakiti Nusa namun pemuda tersebut tidak mau minta maaf. Di sisi lain, ia bahkan menertawakan kekurangan fisik Nusa. Menganggapi kejadian tersebut, Nusa tidak menghadapi pemuda tersebut dengan emosi. Ia berlapang dada dan memaafkan perbuatan pemuda tersebut begitu saja.

Nilai kerukunan juga ditampilkan dalam film Nusa dan Rarra pada episode “Menjaga Barang Pinjaman”. Pada episode ini nilai kerukunan ditunjukkan ketika Nusa dan teman-temannya sedang bermain peran detektif. Pada episode tersebut, Nusa dan teman-temannya bermain menggunakan *handytalking*, Syifa memiliki beberapa *handytalking* dan dipinjam kepada teman-temannya saat bermain peran detektif. Setelah selesai bermain, semua anak mengembalikan *handytalking* kepada Syifa, kecuali Abdul. Ia meminjam *Handytalking* tersebut dan berjanji akan mengembalikannya beberapa hari lagi. Syifa pun menyetujui permintaan dari Abdul dan ia meminjamkan *Handytalking*nya. Malangnya, saat ini memulangkan *Handytalking* tersebut, Abdul dikejar anjing dan jatuh, sehingga *handytalking* Syifa patah dan tidak berfungsi lagi. Ia pun meminta maaf kepada Syifa, namun Syifa tidak bisa menerima sikap Abdul dan mereka pun bertengkar. Nusa dan Rarra mencoba mendamaikan kedua temannya tersebut, namun Syifa tetap tidak bisa memaafkan kesalahan Abdul karena *Handytalking* tersebut sudah terlanjur rusak. Di sisi lain, Abdul terus berusaha untuk memperbaiki *Handytalking* milik Syifa dan ia pun berhasil. Abdul memberanikan diri untuk sekali lagi meminta maaf kepada Syifa, ia juga mengembalikan *handytalking* yang sudah diperbaiki. Akhirnya Syifa mendapatkan kembali *Handytalking*nya dalam keadaan utuh dan mereka pun berdamai. Keempat anak tersebut akhirnya menjadi rukun dan merekapun melanjutkan permainan detektifnya.

E. Nilai Sosial Suka Memberi Nasehat

Nasehat merupakan memberi saran yang baik kepada orang lain untuk merubah pola pikirnya terhadap sesuatu. Menurut KBBI, nasehat merupakan ajaran atau pelajaran baik, (anjuran, petunjuk, peringatan atau teguran) yang baik.⁵ Selain nasehat dari orang lain, menasehati orang lain pun tidak ada salahnya, karena tidak secara langsung memberikan solusi dan kebaikan dalam diri akan tersalurkan. Nasehat yang diberikan pun harus masuk akal dan nyambung supaya dapat memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh orang yang menerima nasehat kita.

Dalam film animasi Nusa dan Rara sikap memberi nasehat ditunjukkan oleh tokoh Nusa kepada adiknya Rara pada episode yang ditayangkan pada tanggal 4 Juni 2019. Pada episode yang berjudul “Tidur Sendiri Gak Takut”, Nusa memberi nasehat kepada adiknya untuk selalu membaca doa sebelum tidur. Pada saat Rara tidak bisa tidur dengan tenang dan merasa ada yang menggangu tidurnya, Nusa membimbing adiknya untuk mengerjakan beberapa ritual ibadah sebelum tidur. Dalam film tersebut, Nusa mengajarkan adiknya untuk melakukan beberapa hal sebelum tidur. Pertama, Nusa menyuruh adiknya untuk membaca Basmallah. Kedua, Nusa juga menyuruh adiknya untuk berwudhu sebelum tidur sembari mengajarkan tata tertib wudhu dan tidak boleh boros air. Ketiga, Nusa menyuruh adiknya untuk membaca ayat kursi, Al-Ikhlash, al-Falaq, dan An-Naas. Keempat, Nusa menuntun adiknya untuk tidur ke arah kanan atau menghadap kiblat. Dan yang terakhir baca doa tidur dan langsung pejamkan mata.

⁵Departemen Pendidikan Bahasa, Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Pusat Bahasa Edisi Keempat, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, Hal. 953

Sikap suka memberi nasehat tidak hanya datang dari Nusa. Di sisi lain, Rara juga sering memberi nasehat kepada kakanya Nusa dalam situasi yang berbeda. Sebagai contoh, pada episode “Dasyatnya Basmallah”. Rara memperingatkan kakanya untuk untuk membaca doa sebelum bepergian. Pada saat mereka terjatuh dari sepeda, Rara berfikir bahwa mereka belum membaca Basmallah sebelum pergi tadi. Kemudian Rara menasehati kakanya Nusa untuk membaca Basmallah dan melanjutkan perjalanan mereka.

Nilai sosial berupa memberi nasehat juga tergambar dalam episode “Senyum itu Sedekah”. Pada episode tersebut, Umma menasehati Nussa dan menyuruh Nussa dan Rara untuk memberikan sumbangan ke panti asuhan berupa pakaian dan boneka. Pada nasehatnya, Umma berpesan kepada anak-anaknya agar jangan sampai memberikan pakaian yang sobek dan mainan yang sudah rusak sebagai sumbangan kepada anak yatim piatu.

Sikap suka memberi nasehat juga tergambar dalam film animasi “Nusa dan Rara”. Pada episode yang berjudul “Sudah Azan Jangan Berisik”, film Nusa dan Rara menyisipkan nilai sosial berupa memberi nasehat yang diperankan oleh Umma. Dalam episode tersebut, Umma melarang anak-anaknya untuk tidak berisik saat azan berkumandang. Sikap memberi nasehat juga ditunjukkan oleh Nusa, ia memberikan nasehat kepada adiknya Rara untuk sholat tepat waktu seketika setelah azan berkumandang.

Nilai sosial suka memberi nasehat juga tergambar dalam episode “Belajar Ikhlas” pada tayangan tersebut sikap memberi nasehat ditunjukkan oleh Nusa yang

menasehati adiknya untuk selalu ikhlas ketika membantu orang lain. Nusa menasehati Rara untuk ikhlas karena telah membantu temannya membuat kerajinan tangan, meskipun ia tidak mengucapkan terimakasih.

Nilai sosial berupa memberi nasehat juga disisipkan dalam film Nusa dan Rara pada episode “Siapa Kita” pada episode ini Nusa memberi nasehat kepada adiknya Rara untuk mengagumi ciptaan Allah seperti alam semesta sebagaimana yang dijelaskan dalam Surah Al- A’Raf Ayat 54.

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشَىٰ اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا
وَالشَّمْسِ وَالْقَمَرِ وَالنُّجُومِ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ أَلْ لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Sungguh, Tuhanmu (adalah) Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas ‘Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Dia ciptakan) matahari, bulan dan bintang-bintang tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah! Segala penciptaan dan urusan menjadi hak-Nya. Mahasuci Allah, Tuhan seluruh alam. (Q.S. Al- A’Raf : 54)

Pada episode “Jangan Boros” film Nusa dan Rara juga menyampaikan sikap memberi nasehat kepada masyarakat. Pada episode ini sikap memberi nasehat ditunjukkan oleh Umma ketika menasehati anak-anaknya untuk tidak bersikap boros. Umma menasehati anak-anaknya untuk makan makanan sampai habis, menggunakan lampu, TV, kipas angin seperlunya dan juga tidak membiarkan air tumpah begitu saja. Umma menjelaskan untuk jangan bersifat mubazir dan gunakan segala sesuatu sesuai kebutuhan. Namun, jangan sampai bersifat pelit dan menimbulkan kesengsaraan.

Pada episode “Yah Hujan” yang tampil pada tanggal 5 Mei 2019 film Nusa dan Rara menyisipkan beberapa nilai sosial kepada masyarakat. Di antaranya nilai sosial itu adalah memberi nasihat. Nusah memberi nasehat kepada adiknya Rara untuk bersyukur dan tidak mengeluh saat hujan turun. Hujan membawa rahmat untuk semua makhluk hidup di bumi.

Nilai sosial memberi nasehat juga tampil pada episode “ Kak Nusa”. Pada episode ini memberi nasihat kepada anaknya untuk menerapkan tiga S, yaitu: Senyum, Sapa, dan Salam. Dal, menyapa orang lain kita harus menggunakan panggilan-panggilan yang baik. Oleh karena itu, Rara harus menyapa kakaknya Nusa dengan sapaan Kakak Nusa. Sementara Nusa harus menyapa adiknya Rara dengan sebutan adik Rara.

Pada episode “Jangan Kalah Sama Setan”, film Nusa dan Rara juga mengisahkan nilai-nilai sosial di dalamnya. Salah satu nilai sosial tersebut adalah sikap saling memberi nasehat. Pada episode-episode lainnya, Nusa sering kali memberi nasehat kepada adiknya. Namun dalam episode kali ini peran pemberi nasehat dimainkan oleh Rara. Ia menasehati kakaknya ketika Nusa terbakar amarah karena Anta merusak mainannya. Kemudian Rara menasehati kakaknya untuk tidak terbawa emosi dan mengendalikan amarahnya. Pada tayangan tersebut, Rara menyuruh Nusa untuk duduk agar emosinya menurun, seketika emosi Nusa mereda. Beberapa saat kemudian, Anta kembali memancing emosi Nusa. Kemarahan Nusa pun semakin menjadi. Menanggapi hal tersebut, Rara menyuruh kakanya untuk duduk atau berwudhunasehat yang disampaikan Rara kepada kakaknya untuk

melakukan beberapa hal yang dapat meredam emosi sesuai dengan hadist Rasulullah yang artinya “Bila salah satu diantara kalian marah saat berdiri, maka duduklah jika marahnya sudah hilang (maka sudah cukup). Namun jika tidak lenyap pula maka berbaringlah.” (HR. Abu Daud, No. 4782).

Sikap sosial memberi nasehat juga tampil pada episode “Rara Sakit”. Pada tayangan tersebut, Rara menghabiskan banyak jajanan dalam waktu sehari. Rara makan berbagai macam jajanan tanpa memikirkan dampak yang timbul setelahnya. Pada episode tersebut, Umma memberi nasehat kepada Rara untuk tidak jajan banyak-banyak agar tidak sakit. Sikap memberi nasehat tidak hanya datang dari Umma, Namun Nusa juga menasehati Rara ketika ia bersin dan tidak mengucapkan Alhamdulillah . selanjutnya, Nusa juga menasehati Rara untuk tidak mengeluh saat sakit. Nusa berkata bahwa “jangan mengeluh tapi bersyukur, dikasih sakit berarti Allah sayang, sakit itu menghapus dosa”. Kemudian Umma pun menyuruh Rara untuk berdoa dan meminta untuk disembuhkan demamnya oleh Allah.

Selain pada episode di atas, nilai sosial berupa memberi nasehat juga digambarkan dalam tayangan film Nusa dan Rara pada episode “Hidup Sederhana”. Dalam episode tersebut, Umma menasehati anak-anaknya untuk hidup sederhana dan menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan. Umma juga menekankan kepada anaknya untuk sedapat mungkin menghindari hutang dan mengajari anak-anak untuk membaca doa agar terhindar dari hutang.

Setelah beberapa episode yang telah diuraikan di atas, nilai sosial berupa memberi nasehat juga terkisah dalam episode “Batas antara Perempuan dan Laki-

laki.” Pada episode tersebut keluarga Nusa dan Rara mendapat kunjungan dari Tante Dewi, adiknya dari Umma yang sudah lama tidak bertemu karena harus bekerja di luar daerah. Awalnya, Nusa tidak mengenali tantenya tersebut dan menjaga jarak dengannya. Nussa mengira bahwa tante Dewi bukan kerabat dekatnya dan ia harus menjaga batasnya dengan tante Dewi karena tidak boleh bersentuhan dengan wanita yang bukan mahramnya. Ia tidak mau bersalaman dengan tante Dewi. Menanggapi hal tersebut, Umma akhirnya menceritakan kepada Nussa bahwa tante Dewi adalah adik kandungnya dan mereka adalah mahram. Dalam episode ini dapat disimpulkan bahwa Islam membatasi hubungan antara laki-laki dan perempuan. Lelaki dan perempuan yang bukan mahramnya tidak boleh bersentuhan apalagi melewati batas-batas yang lebih dari itu. Kenali mahram kita, agar selamat di dunia dan akhirat, sayangi keluarga kita agar kembali bersama di surga.

Nilai-nilai sosial dalam tayangan film Nusa dan Rarra juga tampil pada episode “Berhiaslah Tapi Jangan Berlebihan”. Dalam episode ini, Umma menunjukkan nilai sosial dengan memberikan nasehat kepada Rarra. Suatu hari Rarra menonton tutorial cara berdandan dari You tube. Kemudian Rarra berpikir untuk mencoba mempraktekkan tutorial tersebut. Ia pun mengambil peralatan make up Umma dan menggunakannya. Sayangnya, hasil dadanan Rarra terlihat begitu aneh dan cenderung menyeramkan. Nusa pun terkejut dan menertawakannya. Akhirnya Umma masuk dan meredakan suasana, ia menasehati Rarra dan berkata bahwa tidak boleh Tabarruj dalam berdandan yaitu tidak boleh berlebihan dalam menampakkan

kecantikan. Berhiaslah kamu dan tetaplah kamu di rumahmu dan janganlah kamu bertingkah seperti wanita jahiliyah di zaman dahulu.

Sikap memberi nasehat lainnya juga ditayangkan dalam film Nusa dan Rarra dalam episode “Dompu.” Dompu adalah nama binatang ternak Nusa dan Rarra yang berarti Domba Putih. Ayah Nusa membelikan dompu sebagai hewan yang akan diqurbankan di hari raya Idul Adha. Namun, setelah memelihara dan merasa dekat dengan Dompu, Rarra tidak mau menyembelih Dompu. Akhirnya Umma menceritakan kisah Nabi Ibrahim dan Ismail kepada Nusa dan Rarra dan memberi nasehat kepada mereka bahwa setiap Idul Adha dianjurkan kepada umat Islam untuk berqurban. Rarra harus ikhlas melepaskan dompu untuk diqurbankan. Kita harus mencintai Allah melebihi apapun yang ada di dunia. itulah hakikat pengorbanan di hari Idul Adha.

Nilai sosial berupa sikap memberi nasehat lainnya juga terdapat dalam episode “Hadiah Untuk Rarra Tapi Jangan Sombong.” Episode ini menceritakan keberhasilan Rarra mendapat predikat sebagai anak berprestasi di sekolahnya. Karena prestasinya tersebut, Rarra terus saja membanggakan dirinya dan cenderung sombong akan prestasi yang dicapainya. Kemudian Umma menasehati Rarra agar tidak sombong, Umma juga bercerita kisah awal iblis dikeluarkan dari surga karena iblis merasa sombong karena diciptakan dari api dan tidak mau tunduk kepada nabi Adam. Berdasarkan kisah tersebut, Umma memberi nasehat kepada Rarra agar tidak sombong dan tetap rendah hati meskipun sudah berhasil meraih prestasinya.

Pada episode “Jadilah Pemaaf”, tayangan film Nusa dan Rarra juga memberikan gambaran nilai sosial memberi nasehat. Pada episode tersebut, Umma menasehati anak-anaknya untuk menjadi sosok yang pemaaf. Tayangan ini menceritakan tentang seorang anak laki-laki yang menabrak Nusa dan menertawakannya karena ia cacat. Mendengar cerita tersebut dari kedua anaknya, Umma tidak marah malah menasehati mereka untuk menjadi seorang pemaaf dan mengikuti resep Rasulullah yaitu jadilah pemaaf dan suruhlah orang-orang untuk berbuat yang ma’ruf dan jangan pedulikan orang-orang yang berbuatbodoh. Kalau orang jahatin dan ngetawain kita, berarti proses gratis pahala sedang berlangsung. Janganlah balas kesalahan dengan perilaku salah sebab itulah akhlak Rasulullah.

Nilai sosial berupa sikap memberi nasehat juga terdapat dalam tayangan film Nusa dan Rarra pada episode “Keistimewaan Lebah”. Pada episode ini, Nusa menasehati Rarra agar mencontoh sifat lebah. Lebah itu selalu hinggap pada bunga dan buah-buahan yang bersih sebagai sumber makanan lebah untuk menghasilkan madu. “ Muslim itu seperti lebah, hanya mengambil hal-hal yang baik, karenanya hanya mengeluarkan hal-hal yang baik.”

Nilai sosial memberi nasehat juga terdapat dalam tayangan film Nusa dan Rarra pada episode “Baik Itu Mudah”. Pada episode ini, sikap memberi nasehat ditunjukkan oleh Umma yang menyuruh anak-anaknya untuk selalu mengerjakan shalat tarawih selama bulan suci Ramadhan.

Sikap memberi nasehat lainnya juga tergambar pada tayangan Film Nusa dan Rarra pada episode “Puasa Pertama Rarra”. Pada episode ini, Umma menasehati Nusa

dan RRA untuk sikat gigi sebelum subuh, jangan sampai menyisakan makanan di dalam mulut dan jangan lupa niat puasa. Sikap memberi nasehat juga disampaikan oleh Nusa, ia menasehati adiknya untuk makan secukupnya bukan sebanyaknya. Sikat gigi setelah makan dan sebelum tidur. Makan makanan bergizi periksa gigi setiap 6 bulan sekali. Nusa juga menambahkan bahwa Islam itu mengutamakan kebersihan. Widhu itu berpahala sebagaimana shalat, maka bersikat gigi juga bagian dari ketaatan.

Nilai sosial berupa sikap memberi nasehat lainnya juga terdapat pada tayangan film Nusa dan Rarra pada episode “Liburan Bukan Bermalas-Malasan”. Pada episode ini Umma menasehati anak-anaknya agar tidak bermalas-malasan dan tidak melupakan kewajiban sekolahnya. Mereka juga harus tetap menjaga hafalan alqur’annya walaupun sedang libur. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah yaitu, ada dua nikmat yang harus dimanfaatkan yakni nikmat sehat dan waktu senggang. Menunda pekerjaan sama dengan menabung penderitaan.

Sikap suka memberi nasehat lainnya juga ditampilkan dalam tayangan film Nusa dan Rarra pada episode “Menjaga Barang Pinjaman”. Pada episode tersebut, Nusa menasehati Syifa agar memaafkan Abdul, ia menyuruh mereka untuk kembali berdamai. Nusa berkata bahwa umat Islam itu tidak boleh marahan lebih dari tiga hari. “Siapa yang mau memaafkan saudaranya Allah memberikan kelapangan hati baginya.

Nilai sosial memberi nasehat lainnya juga terdapat pada episode “Lomba Traktir”. Pada episode ini, peran pemberi nasehat disampaikan oleh Pak Ustadz.

Dalam acara ceramah di mesjid, Nusa dan teman-temannya mendapatkan nasehat penting dari Pak Ustadz. Beliau mengatakan bahwa “Surga itu bisa didapat dari hal-hal yang sederhana seperti berbagi untuk membahagiakan saudara kita.” Rasul menyukai orang-orang yang memberikan makan kepada saudaranya. Pak Ustadz menyampaikan bahwa harus membiasakan mentraktir teman agar terhindar dari neraka sejauh 7 variat.

Nilai sosial berupa memberi nasehat juga terdapat pada episode Hidup Sehat. Pada episode ini Umma memberi nasehat kepada anak-anaknya untuk rajin berlatih lomba lari agar dapat memenangi perlombaan. Pada saat Nusa dan teman-teman berlatih lomba lari, Abdul tidak berlatih dengan serius. Ia hanya bermalas-malasan sampai akhirnya mengantuk. Menanggapi hal tersebut, Umma menasehati mereka “kalau mau menang lomba lari harus rajin berlatih. Seorang mukmin yang kuat lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah. Untuk bisa beribadah dengan baik, kita perlu tubuh yang sehat. Biasakan olah raga secara rutin agar tubuh kita jadi kuat.

F. Nilai Sosial Peduli Nasib Orang Lain

Peduli adalah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita. Orang yang peduli kepada nasib orang lain adalah mereka yang terpanggil melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi kebaikan kepada lingkungan sekitar. Menurut KBBI, peduli adalah sikap

mengindahkan atau memprihatinkan sesuatu yang terjadi dalam masyarakat.⁶ Nilai sosial berupa rasa peduli nasib terhadap orang lain telah diajarkan dalam agama Islam sejak lama, hal ini sesuai dengan ayat berikut ini:

الَّذِينَ يَتَّقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

(yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan (Q.S. Al Imran : 134)

Sikap peduli nasib orang lain tergambar pada film animasi Nusa dan Rara pada episode “Viral Bersih Kota Kita Bersih Indonesia”. Pada episode tersebut film Nusa dan Rara mengangkat nilai sosial berupa kepedulian terhadap nasib orang lain. Menanggapi lingkungan masyarakat yang sedang banjir, Nusa dan Rara terinspirasi untuk membuat video viral yang berguna masyarakat. Oleh karena itu, pada episode ini Nusa dan Rara membuat konten video untuk membuang sampah pada tempatnya. Dalam video tersebut Nusa dan Rara menunjukkan rasa kepeduliannya terhadap kebersihan kota. Kepedulian terhadap lingkungan juga ditunjukkan dalam cuplikan selanjutnya dimana dua orang pemuda saling bekerjasama untuk mengumpulkan sampah yang berserakan di lingkungan tempat tinggal mereka. Di akhir video Nusa dan Rara juga memperingati masyarakat untuk menjaga kebersihan karena Allah SWT adalah Maha Suci dan menyukai keindahan,

⁶Departemen Pendidikan Bahasa, Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Pusat Bahasa Edisi Keempat, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, Hal. 1036

Nilai sosial berupa sikap peduli terhadap nasib orang lain juga digambarkan dalam film Nusa dan Rara pada episode “Senyum Itu Ibadah”. Pada tayangan ini, rasa peduli terhadap orang lain ditunjukkan oleh Nusa dan Rara dengan kegiatan berbagi dengan anak Yatim Piatu di Panti asuhan Al-Ikhlash. Pada tayangan tersebut, keluarga Nusa dan Rara mengunjungi Panti Asuhan al-Ikhlash dan membagikan mainan dan pakaian layak pakai untuk anak-anak yatim piatu di panti asuhan tersebut.

G. Nilai Sosial Suka Mendo’akan Orang Lain

Mendo’akan orang lain merupakan perilaku yang terpuji, karena secara tidak langsung memberikan kekuatan kepadanya dalam menghadapi persoalan yang dialami. Selain itu, untuk melepaskan beban yang terpendam dalam diri kita secara perlahan-lahan dengan membantu orang lain yang kesusahan termasuk mengabdikan do’anya untuk meringankan bebannya dengan mendo’akannya. Ketika kita mendo’akan orang lain tanpa ia ketahui, maka akan kebaikan dari do’a kita yakni, do’a tersebut akan diamankan oleh malaikat, dan malaikat akan mendo’akan kita pula. Nilai suka sosial berupa suka mendoakan orang lain juga terkandung di dalam Alquran, sesuai dengan ayat sebagai berikut:

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًا
لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anjar), mereka berdoa, "Ya Tuhan kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau tanamkan kedengkian dalam

hati kami terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, Sungguh, Engkau Maha Penyantun, Maha Penyayang." (Q.S. Al Hasyr : 10)

Selain beberapa nilai-nilai sosial yang telah diuraikan di atas, tayangan film Nusa dan Rarra juga menampilkan nilai sosial mendoakan orang lain. Nilai sosial berupa sikap mendoakan orang lain terdapat pada episode "Baik Itu Mudah." Pada episode ini, sikap memberi nasehat diperankan oleh sosok Rarra. Pada episode ini Rarra sangat ingin membeli tas kelinci seperti temannya, lalu ia menabung sendiri untuk mewujudkan keinginannya. Melihat tindakan yang dilakukan adiknya, Nusa merasa kasihan dan memberikan uang sisa jajanannya kepada Rarra. Kemudian Rarra menerima uang tersebut dengan senang hati dan mendoakan kakaknya agar masuk surga karena telah memberikan uang kepadanya dan menyuruhnya untuk menyelesaikan puasanya sampai sore nanti.

Nilai sosial berupa sikap saling mendoakan juga tampil dalam tayangan film Nusa dan Rarra pada episode "Alhamdulillah Terkabul". Pada episode ini, sikap saling mendoakan diperankan oleh Abdul, ia mendoakan Nusa semoga tim sepakbolanya Nusa menang saat pertandingan nanti. Doa lainnya juga turut dipanjatkan oleh Umma dan Rarra, mereka juga ikut berdoa semoga Nusa bisa lulus menjadi perwakilan pemain bola tingkat SD se-Jabodetabek. Allah tak pernah bosan mendengarkan pinta dan doa hamba-hambanya, kitalah yang mungkin bosan berdoa kepada-Nya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji tentang nilai-nilai sosial yang muncul dalam tayangan film animasi Nusa dan Rarra. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 31 episode tayangan film Nusa dan Rarra yang muncul selama bulan Ramadhan 2019, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Ada beberapa jenis nilai-nilai sosial yang muncul dalam tayangan film animasi Nusa dan Rarra yang tayang selama bulan ramadhan 2019. Nilai-nilai sosial tersebut terdiri dari nilai sosial bekerja sama, suka menolong, kasih sayang, kerukunan, suka memberi nasehat, peduli nasib orang lain, dan suka mendoakan orang lain.
2. Berdasarkan hasil keseluruhan nilai-nilai sosial yang tergambar dalam tayangan film animasi Nusa dan Rarra yang tampil selama bulan Ramadhan 2019, nilai sosial suka memberi nasehat adalah nilai sosial yang paling dominan muncul pada film tersebut. Nilai sosial suka memberi nasehat muncul hampir di setiap episode yang ditayangkan selama bulan Ramdhan 2019. Dari 31 episode yang telah dianalisis, nilai sosial suka memberi nasehat tampil dalam tayangan film animasi Nusa dan Rarra dalam 26 episode.

B. Saran

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, penulis memberikan beberapa saran kepada pihak pembaca sehubungan dengan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tayangan Film animasi Nusa dan Rara diantaranya:

1. Penulis berharap kepada seluruh pembaca, khususnya mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk lebih memahami tentang nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tayangan televisi yang terdapat dalam setiap film animasi.
2. Penulis berharap kepada masyarakat untuk lebih selektif dalam memilih tayangan televisi untuk anak-anaknya khususnya untuk anak-anak pada usia tiga sampai lima tahun.
3. Penulis juga berharap kepada instansi perfilman Indonesia untuk lebih banyak lagi menayangkan film-film yang mengandung nilai-nilai moral dan nilai-nilai pendidikan lainnya.
4. Penulis juga berharap dunia perfilman Indonesia untuk menayangkan kembali tayangan film animasi Nusa dan Rarra, hal ini dikarenakan film animasi ini memberi kontribusi yang sangat baik dalam pembentukannya nilai-nilai karakter anak.

Daftar Pustaka

- Aisah, Susanti. 2015. *Nilai-Nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat "Ence Sulaiman" pada Masyarakat Tomia*. Jurnal Humanika No. 15, Vol. 3, Desember 2015.
- Aisyah, Siti. *Nilai-Nilai Sosial Novel "Sordam" Karya Suhunan Situmorang*. Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO Vol.1 No. 1, Juni 2016
- Dewi. Kirana Prama. *Peningkatan Nilai Sosial Dan Kemampuan Pemahaman Konsep Materi Pendidikan Multibudaya Dengan Media Mindscape dan Cooperative Learning*. Program Studi PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Bahasa, Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesiapusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Fauziyyah, Nabila. 2019. *Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. (online) <http://ecampus/iainbatusangkar.ac.id/ojs/index/php/istinarah/index>, diakses pada tanggal 20 Juli 2020.
- Huta Suhut dan Yaswinda. 2020. *Jurnal Pendidikan Tambusa Analisis Pengaruh Film Nussa dan Rara terhadap Empati Anak Usia Dini di Kota Padang*. ISSN: 2614-3097 Vol. 4 No. 2 Tahun 2020.
- <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/01/06/perkembangan-film-film-animasi-buatan-anak-bangsa-yang-semakin-wow>.
- Jenis-Jenis Program Televisi*, (online) http://eprints.dinus.ac.id/23025/10/bab2_19978.pdf Informasi, diakses pada tanggal 20 Juli 2020.
- Kusumaningrum, Dyah Noviati. 2017. Skripsi : *Analisis Film Kartun Upin Ipin Sebagai Media Pendidikan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Taman Kanak-Kanak Ra Miftahul Huda Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas*. (Semarang: UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG).
- Mulyati. *Analisis Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Bangka Belitung*. Jurnal Bina Bahasa, Vol. 12. No. 2, Desember 2019

- Muammar, 2018. Jurnal Sang Pencerah, *Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Di Bawah Bayang- Bayang Perang Karya Naguib Mahfoudz*. Volume 4, Nomor 2, Agustus 2018
- Pusat Pemanfaatan dan Inovasi Iptek Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. *Bincang-Bincang Tentang Pengembangan Animasi di Indonesia pada ISE 2019*, (online) <https://inovasi.lipi.go.id/2019/10/28/bincang-bincang-tentang-pengembangan-animasi-di-indonesia-pada-ise-2019/>
- Rahmawati, Isna. *Peningkatan Nilai-Nilai Sosial Melalui Metode Permainan dalam Pembelajaran IPS di Mi*. Jurnal Alhuda Boyolali. . Albidayah, Vol 2 No. 2 Desember 2010
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)